

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan nasional antara lain dalam mencapai swasembada pangan, memperluas kesempatan kerja di daerah pedesaan, sebagai sumber devisa yang berasal dari komoditas non migas dan menaikkan pendapatan masyarakat petani.

Pertanian mempunyai dua pengertian, yaitu pertanian dalam arti sempit dan pertanian dalam arti luas (Mubyarto, 1989). Dalam arti sempit, pertanian menunjuk pada kegiatan pertanian rakyat yang biasanya hanya bercocok tanam atau melakukan budidaya tanaman pangan seperti padi, jagung, kedelai, dan lain sebagainya. Pertanian dalam arti luas meliputi:

1. Pertanian rakyat atau pertanian dalam arti sempit
2. Perkebunan, yaitu perkebunan rakyat dan perkebunan besar yang melakukan budidaya tanaman perkebunan seperti kopi, teh, tembakau dan lain sebagainya.
3. Kehutanan yang menghasilkan produk hutan seperti kayu dan rotan.
4. Peternakan, yaitu budidaya ternak baik ternak kecil seperti ayam dan kambing, atau ternak besar seperti sapi dan kerbau.
5. Perikanan, yaitu meliputi perikanan darat dan laut.

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan

dan industri dalam negeri, untuk meningkatkan ekspor, sumber pendapatan petani, dan membuka kesempatan kerja.

Tabel 1.1 Produksi tanaman perkebunan di Indonesia (Ton) tahun 2011 – 2015

Jenis tanaman	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Karet	2.990.184	3.012.254	3.237.433	3.153.186	3.108.260
Kelapa	3.174.379	3.189.897	3.051.585	3.005.916	2.960.851
Kelapa sawit	23.096.541	26.015.518	27.782.004	29.278.189	31.284.306
Kopi	638.647	691.163	675.881	644.592	665.256
The	150.776	145.575	145.460	154.369	154.598
Lada	87.089	87.841	90.920	87.447	88.296
Cengkeh	72.246	99.890	109.694	122.134	123.277
Kakao	712.230	740.513	720.862	728.414	661.243
Jambu mete	114.789	116.915	116.093	131.301	123.564
Tebu	2.267.887	2.591.681	2.551.026	2.579.173	2.623.931
Tembakau	214.524	260.818	164.448	198.301	202.322
Kapas	2.275	2.948	1.871	761	1.712

Sumber: BPS, 2016

Salah satu bidang usaha sektor pertanian yang cukup berperan di Indonesia yaitu pertanian tembakau. Dapat dilihat dari tabel 1.1. Hasil produksi tanaman tembakau dari tahun 2011 sampai tahun 2012 mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 hasil produksi mengalami penurunan, kemudian mengalami peningkatan produksi sampai tahun 2015. Peningkatan produksi tanaman tembakau juga menunjukkan peningkatan pada ekspor

tembakau. Dari tabel 1.2, volume dan nilai ekspor pada tahun 2011 – 2015 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 – 2013 volume dan nilai ekspor mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun 2014.

Tabel 1.2 ekspor tembakau di Indonesia tahun 2011 - 2015

Tahun	Ekspor	
	Volume (Ton)	Nilai (dalam USD)
2011	18.854,5	61.632,8
2012	16.535,4	61.638,8
2013	20.028,8	97.119,4
2014	17.186,7	83.165,7
2015	11.574,2	59.106,1

Sumber: BPS, 2016

Tingginya volume dan nilai ekspor tembakau menjadi salah satu sumber devisa, sumber penerimaan pemerintah melalui pajak atau cukai, sumber pendapatan petani, lapangan kerja masyarakat dan dapat memberikan kontribusi. Kontribusi adalah sumbangan yang dapat diberikan oleh suatu hal ke hal yang lain. Banyak daerah di Indonesia yang menanam tanaman tembakau. Salah satu daerah yang menanam tembakau adalah Kabupaten Klaten di Jawa Tengah.

Klaten merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Tanah subur yang dijumpai di kawasan tersebut membuat tembakau dari Klaten mempunyai kualitas unggul dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Kabupaten Klaten khususnya untuk petani tembakau.

Tembakau menjadi salah satu usaha tani yang menjadi andalan bagi petani di Kabupaten Klaten. Usaha tani tembakau tersebut dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. Di Kabupaten Klaten, pertanian tembakau berpengaruh terhadap pertumbuhan jenis industri

lainnya, termasuk jasa penyediaan lapangan usaha dan penyerapan tenaga kerja.

Kegiatan usaha tani tembakau tersebar di semua Kecamatan yang berada di Kabupaten Klaten. Pusat dari usaha tani tembakau di Kabupaten Klaten yaitu di Kecamatan Gayampurit, Kecamatan Kebonarum dan Kecamatan Wedi. Selain aktivitas dalam pertanian tembakau, masyarakat Klaten juga berkecimpung dalam aktivitas lainnya seperti petani padi, petani cabai, petani jagung bahkan ada juga yang berprofesi sebagai buruh, pedagang, pegawai dan lain sebagainya.

B. Rumusan Masalah

Di Kabupaten Klaten petani tembakau secara turun temurun menjalankan usaha tani tembakau. Saat musim tanam datang banyak petani yang menanam tembakau dengan alasan usaha tani tersebut lebih banyak memberikan sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga petani dibandingkan usaha tani lainnya. Pendapatan petani tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidup mereka.

Berdasarkan masalah diatas, maka perumusan masalah yang didapat adalah seberapa besar kontribusi usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga di Kabupaten Klaten.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S1 dan sebagai sumber ilmu dan pengetahuan untuk menambah wawasan dalam kontribusi usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga.

b. Manfaat bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan pengembangan yang berkaitan dengan usaha tani tembakau.

c. Manfaat bagi Petani

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran terhadap kontribusi usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga.